

ABSTRAK

Muhammad Rahim. *Sikap Suami Terhadap Besaran Nafkah Iddah dan Mut'ah Pasca Perceraian di Pengadilan Agama Barabai.* Skripsi, Pembimbing: Dra. Hj. Yusna Zaidah, M.H dan Ergina Faralita, S.H, M.H., pada Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin, 2023.

Kata Kunci: *Sikap, Nafkah, Iddah, Mut'ah, Perceraian.*

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya perbedaan sikap suami terhadap nafkah pasca perceraian kewajiban suami pasca untuk melindungi dan memastikan hak isteri terjamin dan terpenuhi memberikan nafkah *iddah* dan *mut'ah* sebagai bentuk nafkah yang diberikan setelah perceraian. Tujuan penulisan ini mengetahui bagaimana pendapat suami terhadap besaran nafkah *iddah* dan *mut'ah* pasca perceraian di Pengadilan Agama Barabai dan apa yang menjadi alasan suamiberpendapat terhadap besaran nafkah *iddah* dan *mut'ah* pasca perceraian di Pengadilan Agama Barabai.

Penelitian ini adalah penelitian hukum empiris yang bersifat pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penulisan ini adalah 4 (empat) mantan suami. Penulisan ini dilakukan dengan langsung menemui para informan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, dalam penulisan ini penulis menggunakan teknik wawancara dan studi dokumen. Setelah data terkumpul, kemudian data diolah dengan teknik editing, deskripsi, matriks, dan dianalisis.

Hasil penelitian bahwa sikap suami terhadap besaran nafkah pasca perceraian berbeda-beda, beberapa dari informan menyatakan kurang sependapat terhadap ketetapan hakim mengenai besaran nafkah, sehingga mereka memohon kepada hakim untuk menetapkan besaran nafkah yang sesuai dengan kepatutan dan kesanggupan, dan ada juga yang merasa tidak keberatan terhadap besaran nafkah pasca perceraian, menurut mereka itu merupakan suatu kewajiban yang ada pada suami setelah terjadinya perceraian.